

ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2021 DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI INTERVENING

Ayu Tri Lestari
201913054@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Lita Permata Sari
litapermatasari@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

ABSTRACT

Company value is significant for investors in determining stock investment because information on company value will help investors know which stocks have good value and are developing well. This study aimed to analyze the effect of Firm size and Debt to Equity Ratio on Firm value with Return on Asset as an intervening variable.

The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021. The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application show that Firm size has a negative but insignificant effect on Return on Asset, and Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on Return on Asset. Firm size has a negative but insignificant effect on firm value, Debt to Equity has a positive but insignificant effect on firm value, and Return on Asset has a significant positive effect on firm value. The results of the indirect effect hypothesis test show that the Firm size and Debt to Equity Ratio variables on firm value through Return on Assets together have a negative but insignificant effect.

Keywords : Firm size, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Company value.

1. PENDAHULUAN

Pada setiap bisnis, keuangan di perusahaan dianggap sebagai pondasi penting yang harus dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan divisi untuk mengurus keuangan yang sering disebut dengan divisi manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, dan mengendalikan dana serta aset perusahaan. Menurut Sartono (2015:6) "Manajemen keuangan bisa disebut sebagai pengelolaan dana yang bisa diandalkan berkaitan dengan penggunaan dana secara efisien dalam berbagai investasi, baik melalui pengalokasian dana secara

efektif maupun usaha pengumpulan dana atau bahkan pinjaman yang efektif". Salah satu tugas dari manajemen keuangan yaitu pencatatan transaksi hingga mengelola laporan keuangan. Laporan keuangan adalah istilah umum untuk semua jenis transaksi yang di dalamnya berisikan berkas pencatatan keuangan perusahaan, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Menurut Harjito & Martono (2014:51) "Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan tentang situasi keuangan suatu perseroan pada setiap waktu tertentu". Laporan keuangan yang baik dapat berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan.

Investor telah mengidentifikasi Nilai perusahaan sebagai kunci tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan terkait dengan harga saham, dimana harga saham tersebut menjadi salah satu penilaian penting dari Nilai perusahaan. Menurut Ernawati dan Widyawati (2015:3) “Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan keputusan investasi yang mana investor akan menanamkan modal pada perseroan tersebut”. Bertambah meningkatnya harga saham yang dimiliki akan menyebabkan peningkatan Nilai perusahaan, sehingga bisa meningkatkan profit atau keuntungan yang dapat dilihat dari tingginya nilai *return* yang diperoleh oleh pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangannya, guna melihat apakah manajemen perusahaan berhasil mengandalkan modal dan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan Nilai perusahaan. Salah satunya adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA ialah rasio profitabilitas yang mencakup *margin* keuntungan (penghasilan bersih) apa yang didapat perusahaan berhubungan dengan keseluruhan rata-rata jumlah aset. Menurut Fahmi (2012:98) “Dengan menggunakan seluruh aset yang tersedia, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Jika ROA perusahaan meningkat, itu juga akan meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham

dengan pengembalian tinggi setelah membayar dividen. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dipandang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan yang besar membuktikan jika perusahaan tersebut mampu dalam melakukan penjualan dan mengelola aset yang dapat memperoleh laba.

“Ukuran perusahaan ialah perusahaan berukuran besar atau kecil dapat diukur dengan perhitungan nilai logaritma total asset, diukur dengan keseluruhan asset atau besar harta yang dimiliki perseroan” (Hartono, 2012:14). Ukuran perusahaan bisa dilihat dari seluruh total aset yang tersedia untuk bisnis yang bisa digunakan untuk tujuan operasional atau bisa dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar, karena jumlah aset yang lebih banyak digunakan untuk jaminan sehingga kepercayaan memiliki kepercayaan yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Selain *Firm size*, rasio solvabilitas juga menjadi faktor penting lainnya untuk setiap perusahaan. Salah satunya ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2016:143) “DER adalah rasio pengukuran yang digunakan guna membandingkan nilai total utang dengan nilai total ekuitas”. Rasio DER bertujuan untuk membaca dan mengetahui banyaknya dana yang ditawarkan oleh kreditor atau peminjam kepada pemilik

perusahaan. Semakin tinggi rasio DER maka bertambah meningkat pula jumlah modal pinjaman yang dipakai guna melakukan investasi pada aset untuk mendapatkan profit untuk perusahaan. Jika DER rendah, hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh asetnya sehingga jika perusahaan mengalami kerugian keuangan yang serius, maka perusahaan masih dapat memulihkan semua hutang atau kewajiban.

2. KERANGKA TEORITIS Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan tersebut tetap stabil. Tanpa manajemen yang baik, organisasi atau perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya dan mungkin akan menghadapi banyak masalah yang dapat menyebabkan kegagalan. Menurut Irfani (2020:11) “Istilah manajemen keuangan dapat diartikan untuk menggambarkan aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang tujuannya untuk menemukan dan menggunakan sumber dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”. Tujuan manajemen keuangan dapat membantu sebuah perusahaan atau organisasi dalam menentukan keputusan apa saja yang sangat penting atau *urgent* untuk diutamakan dalam pengalokasian dana.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses menyelesaikan pencatatan akuntansi yang berfungsi sebagai pengingat dari setiap

transaksi keuangan yang terjadi selama periode pencatatan buku tersebut. Laporan keuangan yang sering digunakan ialah laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, neraca, catatan dan laporan lainnya juga penjabar materi yang berfungsi sebagai komponen penting dari laporan keuangan. Menurut Sari et.al (2018) “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan dan non keuangan dari suatu organisasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut Hery (2015:19) “Tujuan laporan keuangan ialah menyajikan secara transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, kebanyakan berbicara tentang posisi keuangan, hasil penjualan, dan perubahan posisi keuangan lainnya”.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan bahwa perusahaan yang lebih besar mudah memperoleh pinjaman dari pihak luar dalam bentuk utang atau modal saham. Ukuran perusahaan terbagi dalam 4 tingkatan, keempat Ukuran perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan besar (*large firm*), perusahaan mikro. Riyanto (2011:313) menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari besar kecilnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Ukuran perusahaan dapat diketahui dalam total aktiva,

penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika seluruh aset, penjualan dan permodalan pasar lebih besar, maka makin besar juga ukuran perusahaan yang dimiliki. Ukuran perusahaan bisa diukur sebagai logaritma natural dari seluruh total aset yang dimiliki. Logaritma natural digunakan untuk memperhalus aset yang sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Menurut Munawir (2010:30) rumus Ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset\ Perusahaan$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural
Total Aset : Aset lancar ditambah aset tidak lancar.

Debt to Equity Ratio

Setiap bisnis memiliki banyak kebutuhan untuk memulai operasinya, terutama yang terkait dengan dana agar kegiatan bisa berjalan sebaik mungkin. Dana selalu berkewajiban untuk membayar semua biaya yang diperlukan. Rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah jangka panjang pinjaman yang ditawarkan oleh kreditur dan jumlah modal yang disediakan dari pemilik bisnis atau perusahaan. Hal ini sering dipakai untuk menghitung *financial leverage* dari suatu perusahaan. Menurut Pramitasari et.al (2021) “*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang ukurannya diterapkan saat menganalisis laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar jaminan yang tersedia untuk kreditur”.

Rasio DER berfungsi untuk menentukan total modal sendiri yang

dipakai sebagai jaminan utang. Makin tinggi rasio DER menyebabkan pendanaan dengan utang akan semakin banyak, jika hal ini terjadi dapat membuat perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman yang lebih banyak karena kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk menutupi semua kewajiban dengan aset yang dimiliki. Perusahaan yang normal dan sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%. Sebaliknya jika rasio DER rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

Rumus untuk mencari DER menurut Kasmir (2017:158) ialah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Hutang: Kewajiban yang harus dibayar tunai oleh perusahaan.

Ekuitas: Kekayaan bersih (aset-hutang).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan kinerja sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau *profit*. ROA menunjukkan laba perusahaan yang didapatkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Menurut Munawir (2010:89) “ROA ialah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat dipakai guna mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penggunaan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan”.

Tinggi rendahnya ROA dapat dilihat dari pengelolaan aset perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk menunjukkan efisiensi operasional suatu perusahaan. Semakin meningkat ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya ROA yang rendah diakibatkan karena banyaknya aset perusahaan yang tidak terpakai, kelebihan kas, investasi berlebihan dalam persediaan, dan aktiva tetap beroperasi di bawah normal. ROA digunakan untuk mengetahui seberapa banyak laba yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh aktivitya. Berikut adalah rumus menurut Hery (2016:193) yang dipakai guna mengetahui hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih: Jumlah laba Perusahaan yang tersisa setelah melunasi semua pengeluarannya.

Total asset: Total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebut dengan nilai pasar karena bisa menghasilkan kesejahteraan pemegang saham dengan maksimal, hal ini dapat terjadi jika harga saham perusahaan meningkat oleh sebab itu para pemilik perusahaan menginginkan Nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Harmono (2017:233) “Nilai perusahaan ialah kinerja perusahaan yang ditentukan oleh harga saham yang telah terjual yang dibentuk

dengan penawaran dan permintaan pasar modal yang mencerminkan pandangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Nilai perusahaan yang tinggi bisa diciptakan karena adanya harga saham yang tinggi, dan bisa menghasilkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada masa sekarang atau di masa yang depan. Nilai Perusahaan bertujuan untuk menyempurnakan kesejahteraan pemegang saham yang tersedia, keuntungan pemegang saham bisa meningkat jika harga saham yang dimiliki juga meningkat, hal ini dapat terwujud dengan memaksimalkan nilai saat ini atau *present value*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dalam pengukuran Nilai perusahaan. PBV ialah rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara nilai harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Sugiono dan Untung (2016:71) menyatakan bahwa “Perusahaan yang beroperasi dengan baik diharapkan memiliki PBV dari perusahaan minimal 1 atau diatas dari nilai buku (*overhalued*), dan jika indikator PBV di bawah 1, dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

Menurut Gitman (2012:74) PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga saham per lembar saham:
Harga satuan kepemilikan saham

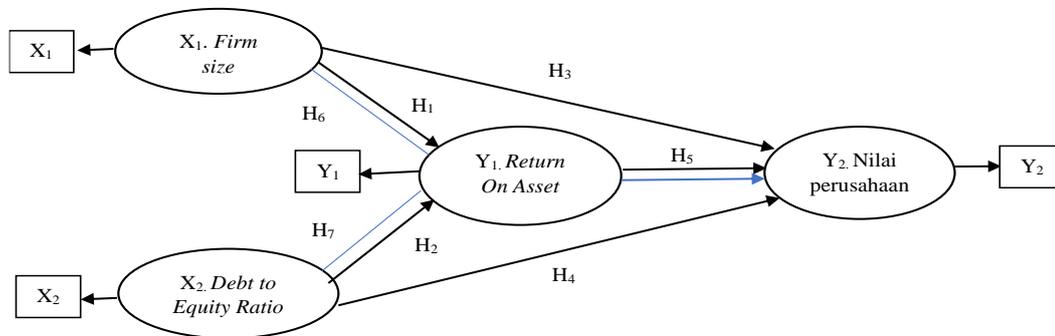
berdasar nilai modal dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal.

Nilai buku per lembar saham: Jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dan dalam modal perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konsep bagaimana teori digunakan

untuk berhubungan satu sama lain dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan berkontribusi terhadap masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:128) “Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen”.



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian karena yang sifatnya berupa dugaan, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang berhasil dikumpulkan”. Berikut hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Diduga *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*;
- H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*;
- H₃: Diduga *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₄: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H₅: Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan;

H₆: Diduga *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Return On Asset*;

H₇: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Return On Aset*.

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel merupakan wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik sama yang diilustrasikan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah Kumpulan data populasi yang dipakai dalam penelitian, dimana sampel

merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan berdasarkan aspek-aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti”. Jumlah perusahaan yang memasuki kriteria sebanyak 8 Perusahaan makanan dan minuman di BEI periode tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) “Metode yang paling strategis untuk melakukan penelitian adalah Teknik pengumpulan data karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk menumpulkan data dan informasi”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, studi pustaka, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Sugiyono (2018:229) menyatakan bahwa “Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang memiliki kriteria khusus dibandingkan dengan teknik yang lain”. Teknik ini merupakan langkah awal peneliti untuk digunakan dalam mengamati laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Menurut Sugiyono (2017:291) “Studi kepustakaan adalah kajian teori, referensi dan literatur ilmunan terkait dengan budaya, nilai dan norma yang berlaku dalam situasi sosial pada saat penelitian”. Teknik

ini digunakan untuk mencari informasi yang terdapat dalam literatur berupa buku, skripsi, dan jurnal yang secara konkrit menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti.

Studi dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari penggunaan metode observasi dan studi pustaka dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:329) “Dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai guna memberikan informasi data yang informasinya dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung penelitian”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah suatu bagian dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder yang kemudian dikumpulkan lalu diproses guna mengambil kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, peneliti memakai data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan perangkat lunak *Smart PLS 3.0* untuk mengolah serta menganalisis hasil data yang telah dikumpulkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah salah satu syarat yang wajib dilaksanakan

terlebih dahulu sebelum melanjutkan pengujian hipotesis. Tujuan pengujian ini yaitu untuk memberikan kepastian bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang dipakai penelitian ialah uji multikolinieritas dan uji normalitas.

Uji Multikolinieritas digunakan guna menentukan apakah ada kolerasi yang tinggi antar variabel bebas. Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas dimaksudkan sebagai penguji apakah suatu model regresi ditemui adanya kolerasi antar salah satu atau semua variabel bebas (*independen*)”. Apabila nilai VIF ≤ 5 (angka berwarna hijau), itu menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi. Apabila nilai VIF > 5 (angka berwarna merah) maka ada pelanggaran asumsi multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi.

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji dan memeriksa apakah dalam satu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas menguji apakah data penelitian berdistribusi normal untuk setiap variabelnya. Uji normalitas dianalisis dengan cara menguji nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness*. Dalam analisis Smart PLS 3.0 dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas jika nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam ruang -2,58 hingga 2,58.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang paling umum diakui untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) dipakai guna mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Nilai R^2 yang lebih tinggi menghasilkan proporsi yang lebih besar dari perubahan dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) dan model prediksi yang lebih baik dalam model penelitian. Ketika R^2 kecil, maka proporsi variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Inner model ialah teknik statistik yang dapat menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya. *Inner model* dapat dianalisis dengan menggunakan sistem *bootstrapping*. Pada program PLS 3.0 dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem output yaitu *Specific Indirect Effects* dan *Path Coefficient*. Abdillah dan Hartono (2015:188) menyatakan bahwa “*Inner model* atau model struktural menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori”.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik

dari percobaan yang terkontrol ataupun hasil dari pengamatan. Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:103) menyatakan bahwa “Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan”. Uji hipotesis dilihat dari original sample yang menunjukkan bahwa pengaruh secara positif atau secara negatif dan menggunakan *P Value* sebesar 0,05 agar dapat mengetahui pengaruh secara signifikan antar variabel yang dimiliki. Jika nilai *P Value* lebih besar dari 5% ($> 5\%$) maka tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai *P Value* lebih kecil dari 5% ($\leq 5\%$) maka berpengaruh signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Pada penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu Nilai perusahaan, variabel intervening yaitu *Return On Asset*, variabel bebas yaitu *Firm size* dan *Debt to Equity Ratio*. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa *annual report* dan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 4 tahun pada periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini terdapat sebanyak 8 perusahaan selama 4 tahun yang mana total datanya sebanyak 32 data.

Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas)

Uji multikolinieritas dipakai untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent model regresi linier dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $VIF \leq 5$ (angka berwarna hijau), maka dikatakan tidak ada pelanggaran multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai $VIF > 5$ (angka berwarna merah) maka ada pelanggaran asumsi multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi. Tabel uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Variabel Penelitian	X ₁ Firm size	X ₂ DER	Y ₁ ROA	Y ₂ Nilai perusahaan
X ₁ Firm size			1,019	1,019
X ₂ DER			1,019	1,400
Y ₁ ROA				1,378
Y ₂ Nilai Perusahaan				

Dari Tabel di atas terlihat bahwa VIF (*Variabel Inflation Fictory*) kurang dari 5, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Tujuan dari pengujian normalitas ialah untuk mengetahui apakah setiap data penelitian didistribusikan secara normal. Uji

normalitas dianalisis dengan cara menguji nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness*. Dalam analisis *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas jika nilai *Excess*

Kurtosis atau *Skewness* berada dalam ruang $-2,58$ hingga $2,58$. Tabel uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X ₁	-1.125	0.176	Normal
X ₂	-0.292	0.873	Normal
Y ₁	0.036	0.497	Normal
Y ₂	2.002	1.328	Normal

Dari Tabel di atas, diketahui jika hasil pengolahan data menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan koefisien determinasi (*R-Square*) ialah untuk menguji seberapa baik komponen model dalam menjelaskan variabel

dependen. Jika nilai *R-Square* diketahui semakin tinggi, maka makin tinggi pula presentase perubahan dependen yang diakibatkan oleh variabel independen, dan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dibuat, dan sebaliknya. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ₁ ROA	0,274	0,224
Y ₂ Nilai Perusahaan	0,133	0,041

Berdasarkan Tabel di atas, bisa diartikan jika:

a. Variabel *Return On Asset* (Y₁) dipengaruhi oleh *Firm size* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 0,274 (27,4%). Hal ini membuktikan jika nilai tersebut memiliki pengaruh cukup berarti, sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Variabel Nilai perusahaan (Y₂) dipengaruhi oleh *Firm size* (X₁) dan *Debt to Equity Ratio* (X₂) sebesar 0,133 (13,3%). Hal ini membuktikan jika nilai tersebut memiliki pengaruh rendah tapi pasti, sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X ₁ Firm size -> Y ₁ ROA	-0,019	0,016	0,162	0,116	0,908
X ₁ Firm size -> Y ₂ Nilai perusahaan	-0,220	-0,223	0,165	1,335	0,182
X ₂ DER -> Y ₁ ROA	-0,526	-0,506	0,125	4,209	0,000
X ₂ DER -> Y ₂ Nilai perusahaan	0,074	0,082	0,147	0,502	0,616
Y ₁ ROA -> Y ₂ Nilai perusahaan	0,329	0,324	0,143	2,306	0,022

Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Penyajian Tabel Analisis Persamaan Struktural (*inner model*) adalah sebagai berikut:

a. Persamaan struktural (*inner model*).

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= -0,019X_1 - 0,526X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

$$= -0,220X_1 + 0,074X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5Y_1 + e$$

$$= 0,329Y_1 + e$$

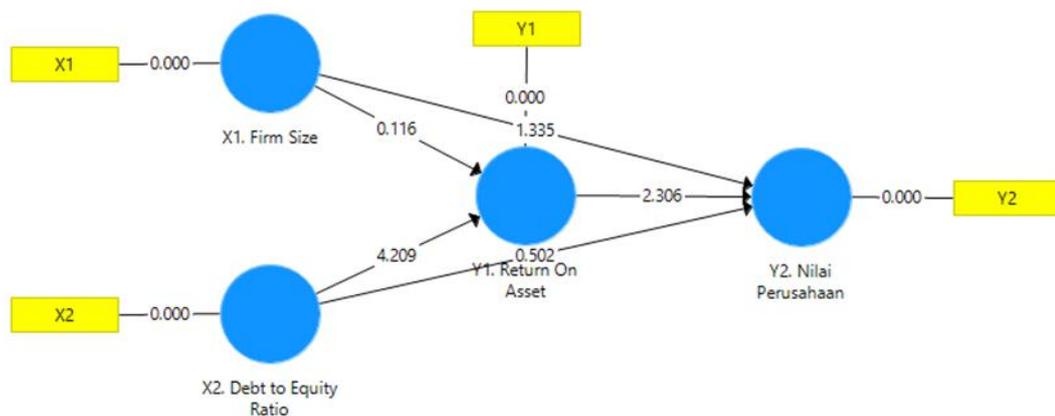
b. Persamaan struktural (*inner model*) dengan menggunakan variabel intervening. Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening ialah sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

$$= -0,220X_1 + 0,074X_2 + 0,329Y_1 + e$$

Uji Hipotesis Penelitian
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Hasil Uji Model Struktural PLS



Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁ Firm size -> Y₁ ROA	-0,019	0,016	0,162	0,116	0,908
X₁ Firm size -> Y₂ Nilai perusahaan	-0,220	-0,223	0,165	1,335	0,182
X₂ DER -> Y₁ ROA	-0,526	-0,506	0,125	4,209	0,000
X₂ DER -> Y₂ Nilai perusahaan	0,074	0,082	0,147	0,502	0,616
Y₁ ROA -> Y₂ Nilai perusahaan	0,329	0,324	0,143	2,306	0,022

Berdasarkan Tabel di atas, selanjutnya hasil pengujian hipotesis adalah:

Hipotesis 1. *Firm size* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y₁) Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,019), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,116 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,908** (>0,05), kesimpulannya ialah *Firm size* (X₁) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y₁), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 1 ditolak**.

Hipotesis 2. *Debt to Equity Ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y₁) Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,526), Nilai *T-Statistic* yaitu 4,209 (>1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), kesimpulannya ialah DER (X₂) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (Y₁), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 2 diterima**.

Hipotesis 3. *Firm size* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₂) Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu

kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,220), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,335 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,182** (>0,05), kesimpulannya ialah *Firm size* (X₁) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₂), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 3 ditolak**.

Hipotesis 4. *Debt to Equity Ratio* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₂) Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu positif (0,074), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,502 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,616** (>0,05), kesimpulannya ialah DER (X₂) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₂), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 4 ditolak**.

Hipotesis 5. *Return On Asset* (Y₁) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₂) Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu positif (0,329), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,306 (>1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,022** (<0,05), kesimpulannya ialah ROA (Y₁) berpengaruh signifikan positif

terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 5 diterima.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X₁ Firm size -> Y₁ ROA -> Y₂ Nilai Perusahaan	-0,006	0,002	0,056	0,110	0,913
X₂ DER -> Y₁ ROA -> Y₂ Nilai Perusahaan	-0,173	-0,169	0,092	1,883	0,060

Hipotesis 6. *Firm size* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui *Return On Asset* (Y_1) Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,006), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,110 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,913** (>0,05), kesimpulannya ialah *Firm size* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui ROA (Y_1), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 6 ditolak.**

Hipotesis 7. *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui *Return On Asset* (Y_1) Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,173), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,883 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,060** (>0,05), kesimpulannya ialah DER (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui ROA (Y_1), sebagai kesimpulan **Hipotesis ke 7 ditolak.**

Pembahasan Pengaruh Firm size terhadap Return On Asset

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,019), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,116 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,908** (>0,05), dari sini kesimpulannya ialah *Firm size* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA (Y_1), sebagai kesimpulan H_1 ditolak. *Firm size* berpengaruh negatif karena perusahaan yang memiliki ukuran kecil mengakibatkan tingkat pengembalian sedikit sehingga ROA juga menurun. Tetapi berdasarkan hasil pengujian, *Firm size* berpengaruh negatif terhadap ROA namun tidak signifikan, yang artinya terjadinya ROA dalam perusahaan bukan karena faktor *Firm size*, melainkan dari faktor lainnya. Secara teori *Firm size* ialah suatu skala yang mana besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan, Ukuran perusahaan yang besar mudah mendapatkan dana tambahan di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Namun investor tidak boleh hanya melihat perusahaan dari ukurannya saja, karena perusahaan yang memiliki

ukuran lebih besar tidak selamanya memiliki total aset yang besar dari modal yang dimilikinya, modal yang dimiliki dapat berasal dari pinjaman yang nantinya harus dibayar yang mana mengakibatkan return atau pengembalian sahamnya kecil. Hasil temuan ini menolak temuan penelitian sebelumnya oleh Setiawati (2019).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,526), Nilai *T-Statistic* yaitu 4,209 (>1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ($<0,05$), kesimpulannya ialah jika DER (X_2) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA (Y_1), sebagai kesimpulan H_2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian, DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, artinya DER mempengaruhi perubahan ROA perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa ROA akan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan DER. Tingginya nilai DER suatu perusahaan diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA artinya jumlah hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga ROA menurun. Temuan ini mendukung dan memperkuat hasil temuan terdahulu oleh Pratama (2020).

Pengaruh *Firm size* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,220), Nilai

T-Statistic yaitu 1,335 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,182 ($>0,05$), kesimpulannya ialah *Firm size* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sebagai kesimpulan H_3 ditolak. Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tinggi rendahnya Nilai perusahaan, hal ini karena pada kenyataannya mengingat situasi saat ini bahwa perusahaan mendapatkan laba besar tidak selalu diperlukan Ukuran perusahaan yang besar. Terkadang investor mengamati dengan sudut pandang bahwa Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor dan calon investor, karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki Nilai perusahaan yang lebih rendah. Total aset Perusahaan yang lebih besar secara keseluruhan menghasilkan manajemen yang lebih fleksibel menggunakan aset Perusahaan yang tersedia. Kebebasan manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perusahaan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan sebelumnya oleh Nanda (2019).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu positif (0,074), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,502 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,616 ($>0,05$), sehingga kesimpulannya bahwa DER (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sebagai

kesimpulan H_4 ditolak. DER berpengaruh positif dikarenakan perusahaan mampu mengidentifikasi nilai modal yang lebih besar dari kewajibannya sehingga bisa meningkatkan Nilai perusahaan. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa jika penggunaan tingkat utang besar, tidak mempengaruhi Nilai perusahaan, sehingga efeknya variabel tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang dapat meningkatkan biaya modal dan dapat mencapai tingkat yang sama. Sehingga hal ini nantinya akan memberi calon investor lebih banyak wawasan tentang bagaimana manajemen secara efektif dan efisien menggunakan dana dari hutang untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Febrian (2022).

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu positif (0,329), Nilai *T-Statistic* yaitu 2,306 (>1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,022 ($<0,05$), sehingga kesimpulannya ialah ROA (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), sebagai kesimpulan H_5 diterima. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi Nilai perusahaan pada perhitungan PBV, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dan juga berarti bahwa ROA yang tinggi dapat menjamim

bahwa Nilai perusahaan akan naik pula. Perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 mendapatkan pengembalian yang setiap tahunnya bertambah, kondisi tersebut mampu meningkatkan Nilai perusahaan, sehingga besarnya nilai ROA memiliki dampak positif yang besar terhadap Nilai perusahaan. Temuan ini mendukung dan memperkuat hasil temuan sebelumnya oleh Nurharli (2018).

Pengaruh *Firm size* terhadap Nilai perusahaan melalui *Return On Asset*

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,006), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,110 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,913 ($>0,05$), kesimpulannya ialah *Firm size* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui ROA (Y_1), sebagai kesimpulan H_6 ditolak. Berdasarkan temuan di atas *Firm size* berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan melalui ROA namun tidak signifikan. Ukuran perusahaan tidak selalu dijadikan tolak ukur bagi seorang investor atau calon investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan karena Ukuran perusahaan tidak menjamin meningkatkan Nilai perusahaan. Selain itu, karena profitabilitas yang tinggi tidak menjamin peningkatan Nilai Perusahaan, maka ROA tidak berdampak signifikan pada Nilai perusahaan. Oleh sebab itu, *Firm size* tidak mempengaruhi Nilai perusahaan melalui ROA. Hasil temuan ini menolak hasil temuan

terdahulu oleh Setiawati (2019) dan Nurharli (2018).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan melalui *Return On Asset*

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu kepada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,173), Nilai *T-Statistic* yaitu 1,883 (<1.964) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,060 (>0,05), kesimpulannya ialah DER (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui ROA (Y_1), sebagai kesimpulan H_7 ditolak. Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa DER berdampak negatif terhadap Nilai perusahaan melalui ROA namun tidak berdampak signifikan. Tingkat utang yang tinggi tidak selalu dijadikan tolak ukur terhadap penilaian Nilai perusahaan, Hutang perusahaan yang banyak belum tentu kinerja perusahaan juga ikut buruk, bisa saja perusahaan memiliki hutang yang banyak namun kinerja perusahaan baik berarti pihak manajemen mampu mengelola dan memanfaatkan hutangnya secara efektif dan efisien untuk kegiatan pembiayaan operasionalnya. *Firm size* juga tidak selamanya mempengaruhi ROA, begitupun juga ROA tidak selamanya mempengaruhi Nilai perusahaan. Oleh sebab itu, DER tidak mempengaruhi Nilai perusahaan melalui ROA. Temuan ini menolak temuan sebelumnya oleh Pratama (2020) dan Nurharli (2018).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan

di atas pada penelitian ini yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening**”, bisa petik beberapa kesimpulan dari semua hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Firm size* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (H_1 ditolak);
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (H_2 diterima);
3. *Firm size* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 ditolak);
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak);
5. *Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_5 diterima);
6. *Firm size* terhadap Nilai perusahaan melalui *Return On Asset* berpengaruh negatif namun tidak signifikan (H_6 ditolak);
7. *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan melalui *Return On Asset* berpengaruh negatif namun tidak signifikan (H_7 ditolak).

Saran

Berlandaskan hasil kesimpulan yang sudah disebutkan, sehingga diperoleh beberapa masukan berupa saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi Perusahaan supaya lebih meningkatkan laba sehingga dapat membayar bunga dari pada hutang dan tidak terjadi kerugian terhadap perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya laba serta nilai ROA akan menjadikan Ukuran perusahaan (*Firm size*) lebih besar juga, dengan demikian akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk Universitas karena dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen keuangan, yang selanjutnya dapat menambah wawasan dan informasi bagi sivitas akademika tentang *Firm size*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan Nilai perusahaan.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lainnya diharapkan dapat membantu memberi masukan untuk mengembangkan model-model penelitian baru yang berkaitan dengan *Firm size*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan Nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. dan Hartono, J. 2015. *Partial Lest Square (PLS) – Altervative Struktural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Ernawati dan Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas,*

Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 4.

Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. dan Chad, J. Z. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education.

Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono, J. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

_____. 2016. *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.

Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT

Gramedi Pustaka Utama.

R&D. Bandung: Afabeta.

- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pramitasari, T. D., dan Ika, W. 2021. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR) Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun_i 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*. Vol 19. No 1.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, L. P., dan Ediyanto. 2018. Pengaruh Kebijakan Treatment Karyawan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*. Vol 16. No 2.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, A dan Untung, E. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan*